JIUBJ Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 565-567
DOI: 10.33087/jiubj.v23i1.2792
http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah

Gambaran Status Pemberian ASI pada Balita di Desa Paluh Sibaji, Pantai Labu Deli Serdang

Zulfahmi Lubis, Anzani Ashary Kaloko, Heny Syahfitri, Nabila Pelangi Umari, Yuli Prasti Jayanti
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Correspondence email: kkn54uinsu@gmail.com

Abstrak. Asi ekslusif disebut juga debgan asi yang harus diberikan kepada balita selama kurang lebih 6 bulan pertana dan tidak boleh digabungkan dengan makanan yang lainnya seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran status pemberian ASI pada balita di desa Paluh Sibaji, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran status pemberian ASI pada balita di Desa Paluh Sibaji Pantai Labu Deli Serdang tergolong buruk karena kurangnya pengetahuan yang diperoleh responden dalam hal pemberian ASI kepada anak yang didominasi tamatan ibunya adalah tamatan Sekolah Dasar (SD).

Kata Kunci: ASI Eksklusif; Balita; Paluh Sibaji

Abstract. *Exclusive breastfeeding is breast milk that is given to babies for 6 months and without being given other additional foods such as formula milk, honey, oranges, tea and water and other solid foods. The purpose of this study was to describe the status of breastfeeding for infants in Paluh Sibaji village, Pantai Labu sub-district, Deli Serdang district. The type of research used is descriptive quantitative with a cross sectional approach. The results showed that the description of the status of breastfeeding for toddlers in Paluh Sibaji Village, Pantai Labu, Deli Serdang, was classified as poor because of the lack of knowledge obtained by respondents in terms of breastfeeding to children whose mothers were dominated by elementary school graduates.*

Keywords*: Breast Milk; Toddlers; Paluh Sibaji,*

PENDAHULUAN

Suatu peningkatan dalam status gizi pada masyarakat ialah suatu penilaian sendiri pada tujuan pembangunan. Diharapkan pada 2030 adanya upaya dalam menyelesaikan permasalahan gizu ini secara menyeluruh. Permasalahan gizi dapat dinilai dari pangan yang berfungsi menghilangkan segala kelaparan serta nutrisi pada setiap manusia secara aman dan tercukupi (Sutriyawan & Nadhira, 2020). Penggolongan gizi Terhadap bayi sangatlah Dipengaruhi terhadap Tumbuh dan kembang bayi dengan dilihat pertumbuhan panjang Pada bayi yang baru lahir atau pendek dapat menimbulkan munculnya gejala stunting pada usia balita. Faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada balita yaitu Asupan gizi atau ASI Eksklusif, status sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, pengetahuan ibu tentang gizi. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya ibu tentang status gizi pada anaknya (Sundari & Yunita, 2021).

ASI ekslusif disebut dengan ASI pertama atau utama yang harus diberikan kepada bayi kurang lebih selama 6 bulan tanpa tambahan makanan lainnya seperti susu formula, air teh, air jeruk, madu, air putih dan sebagainya. Pemberian asi secara ekslusif di Indonesia masih sangat jauh dikarenakan pengetahuan para ibu yang masih kurang. Secara nasional cakupan bayi yang tepat diberikan asi ekslusif sebesar 61,54% dari hasil yang dipapar Kemenkes (2018) yaitu Sebesar 80%. Namun hal ini perlunya ada perhatian khusus untuk ibu menjalankan kewajibannya dengan memberikan ASI ekslusif ini. Hasil riset yang dilakukan WHO di tahun 2011 menjelaskan secara global bahwa kurang dari 40% ditemukan bayi yang berusia kurang dari 6 bulan tidak mendapatkan ASI ekslusif dari ibu. Menurut hasil SDKI pada tahun 2012, AKB (Angka Kematian Bayi) di Indonesia adalah 32/1000 kelahiran hidup. Tingginya kematian pada balita yaitu kurangnya pemberian ASI eksklusif yang sangat

memberikan dampat positif bagi pertumbuhan anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dari hasil status ASI yang diberikan kepada anak balita khususnya di desa Paluh Sibaji, Kecamatan Pantai Labu, kabupaten deli serdang.

METODE

Penelitian ini menggunakan cara kuantitatif yang dimana menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini juga menggunakan 2 sumber data diantara data primer dan data sekunded. Pengumpuln oenelitin ini dengan metode wawancara serta kuisioner yang tunjukkan pada ibu-ibu yang memiliki balita di desa Sibaji . Sampel yang diambil dari penelitian ini ialah sejumlah 41 orang.

HASIL

Tabel 1
Distribusi karakteristik responden di Desa Paluh Sibaji, Pantai Labu Deli Serdang

Karakteristik	**N**	**%**
Umur		
<25 tahun	15	36.6
>25 tahun	26	63.4
Total	41	100.0
Pendidikan	**N**	**%**
Tidak Sekolah	2	4.9
SD	19	46.3
SMP	9	22.0
SMA/SMK/MA	9	22.0
Perguruan Tinggi	2	4.9
Total	41	100.0
Pekerjaan	**N**	**%**
Ibu Rumah Tangga	33	80.5
Wiraswasta	5	12.2
Lainnya	3	7.3
Total	41	100.0
Pendapatan	**N**	**%**
<500.000 /bulan	4	9.8
>500.000 /bulan	37	90.2
Total	41	100.0

Sumber: data olahan

Tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa umur responden sebagian besar berusia >25 tahun sebanyak 26 responden (63.4%). Menurut peneliti usia menjadi salah satu karakteristik responden yang dapat memengaruhi atau dapat menjadi indikator dalam hal pengalaman yang dimiliki. Usia akan mempengaruhi daya tangkap seseorang serta pola pikir terhadap menanggapi dan mengambil keputusan. Responden penelitian didominasi dengan tingkat pendidikan terakhir SD sebanyak 19 responden (46.3%). Pendidikan adalah sebuah usaha dalam meningkatkan kompetensi dalam maupun luar sekolah yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Rendahnya pendidikan yang dijalani respon yang hanya sampai SD akan sangat berpengaruh terhadap kondisi dan sikap dari responden dalam pelaksanaan keputusan yang terbaik untuk anaknya. Pekerjaan ibu yang menjadi responden paling banyak sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 33 orang (80.5%). Diikuti dengan pendapatan orang tua paling dominan > 500.000/bulan sebanyak 37 orang (90.2%). Tabel 2 dapat dideskripsikan bahwa status pemberian ASI paling dominan pada tingkat buruk dengan jumlah responden sebanyak 39 orang (95.1%). Status pemberian ASI masih minim dan dikategorikan buruk dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan yang diterima oleh responden dalam hal pemberian ASI kepada anak.

Tabel 2
Distribusi gambaran status pemberian ASI pada balita di Desa Paluh Sibaji, Pantai Labu Deli Serdang

Status Pemberian Asi	**N**	**%**
Baik	2	4.9
Buruk	39	95.1
Total	41	100.0

Sumber: data olahan

SIMPULAN

Gambaran status pemberian ASI pada balita di Desa Paluh Sibaji Pantai Labu Deli Serdang tergolong buruk karena kurangnya pengetahuan yang diperoleh responden dalam hal pemberian ASI kepada anak yang didominasi tamatan ibunya adalah tamatan Sekolah Dasar (SD).

DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes RI, 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.

Sundari, S., & Yunita, L. H. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Balita Stunting di Desa Canden, Jetis Ii Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 7(1), 17–28. https://doi.org/10.48092/jik.v7i1.115

Sutriyawan, A., & Nadhira, C. C. 2020. Kejadian Stunting Pada Balita di UPT

Puskesmas Citarip Kota Bandung. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 7(2), 79. https://doi.org/10.29406/jkmk.v7i2.2072